

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam investasi di pasar modal, para investor bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal apabila memperoleh perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diperoleh dari informasi keuangan maupun aspek fundamental perusahaan lainnya, seperti arah strategi perusahaan, kebijakan struktur permodalan maupun kebijakan deviden secara jelas, wajar dan tepat waktu.

Sebagai akibatnya muncul adanya tuntutan ketersediaan informasi berupa laporan keuangan yang akan digunakan sebagai salah satu dasar acuan pengambilan keputusan investasi oleh para investor di pasar modal. Dalam konsep *Financial Accounting Standard Boards (FASB) No.1*, pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi seperti prospektus, peramalan oleh manajemen dan sebagainya yang terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1 paragraf 05 (*Ikatan Akuntan Indonesia, 2002*) secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan *cash flow* perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menyediakan informasi yang relevan untuk menilai kinerja perusahaan.

atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian dan *cash flow*. Di antara informasi penting yang dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah *earning* dan *cash flow*.

Laba (*earnings*) menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan *earning* yang representatif serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Penyampaian informasi tentang *earning* tersebut berpotensi sebagai pengurang ketidakpastian bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 1994).

Arus kas (*cash flow*) merupakan aliran arus kas atau setara kas yang terdiri dari arus masuk dan arus keluar. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Sedangkan pengertian setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (PSAK No.2, paragraf 05, *Ikatan Akuntan Indonesia 2002*).

Dalam hubungannya dengan *earnings* dan *cash flow*, maka pihak otoritas pasar modal memberikan ketentuan bagi perusahaan publik untuk

terkandung informasi tentang *earnings* dan *cash flow*. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dibuat oleh pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan pemilik perusahaan dan sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan yang ada akan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi *cash flow* masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Penelitian yang pernah dilakukan menyangkut *cash flow* dan *earnings* diantaranya oleh Bowen et.al (1986) dalam www.proquest.com yang meneliti hubungan empiris di antara sinyal-sinyal yang disediakan oleh *earnings* akrual dan berbagai ukuran *cash flow*, yaitu *net income before extraordinary items* (NIBEI), *net income plus depreciation and amortization* (NIDPR), *working capital from operations* (WCFO), *cash flow from operations* (CFO), *cash flow after investment* (CFAI) dan *change in cash and short term marketable securities*(CC). Mereka menguji asersi yang dibuat oleh FASB bahwa *earnings* adalah lebih baik daripada *cash flow* dalam memprediksi *cash flow* yang akan datang. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa empat dari lima variabel *cash flow* memprediksi *cash flow* mendatang dengan lebih baik daripada model yang didasarkan pada variabel lain.

Selain itu Wang dan Eichenseher (1996) dalam www.proquest.com

kemampuan dalam prediksi data *cash flow*. Hasil analisis menunjukkan bahwa data *cash flow* memberi kontribusi informasi inkremental yang signifikan ketika kemampuan prediksi *earnings* adalah rendah dan memberikan kontribusi informasi inkremental yang rendah ketika kemampuan prediksi *earnings* adalah tinggi. Temuan tersebut menyarankan investor untuk lebih mempercayai *cash flow* ketika kemampuan prediksi *earnings* rendah dan kurang mempercayai *cash flow* ketika kemampuan prediksi *earning* adalah tinggi.

Namun demikian ada juga penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa *earning* tidak menjadi satu-satunya prediktor bagi kinerja perusahaan di masa mendatang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Beaver et.al (1980) yang menemukan bahwa informasi harga lebih baik daripada laba masa lalu dalam memprediksi laba. Demikian juga halnya dengan *cash flow*. Board dan Day (1989) yang menemukan bahwa *cash flow* tidak memiliki kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham. Sementara itu Chubb (1995) menemukan bahwa kandungan informasi data *cash flow* di luar data *earnig* akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data *cash flow* bagi investor.

Ukuran umum mengenai perkembangan bursa secara keseluruhan dinyatakan dengan IHSB (Indeks Harga Saham Gabungan) dan indeks saham LQ 45. IHSB merupakan hasil perhitungan dari seluruh harga saham yang ada dengan dipengaruhi oleh faktor besarnya kapitalisasi pasar suatu saham.

besar dibandingkan saham dengan kapitalisasi lebih kecil. Adapun saham-saham yang masuk dalam indeks LQ 45 adalah saham dengan nilai likuiditas serta kapitalisasi pasar yang relatif tinggi. Nilai likuiditas saham menunjukkan kemudahan perdagangan saham di bursa efek, mudah untuk merubah saham menjadi uang tunai dan sebaliknya. Sedangkan kapitalisasi pasar adalah keseluruhan nilai dari saham-saham yang tercatat di bursa dan dihitung berdasarkan harga pasar terakhir dari masing-masing saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Beni (2003) menunjukkan bahwa *earning* dan pertumbuhan *cash flow* berpengaruh terhadap *Future cash flow* perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Beni (2003) terletak pada data yang digunakan. Penelitian Beni (2003) menggunakan data tahun 2001-2003, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2003-2005.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tentang kemampuan prediksi dari *earnings* dan *cash flow* dalam memprediksi *future cash flow* perusahaan dengan mengambil studi empiris pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEJ selama kurun tahun 2003 - 2005.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terfokus dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat *future cash flow*, variabel bebas pertumbuhan *earning* dan pertumbuhan *cash*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan *earning* terhadap *future cash flow* perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan *cash flow* terhadap *future cash flow* perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah pertumbuhan *earning* berpengaruh terhadap *future cash flow* perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah pertumbuhan *cash flow* berpengaruh terhadap *future cash flow* perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

Penelitian ini memberikan kontribusi langsung pada:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan sarana aplikasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah khususnya mengenai *earning* dan *cash flow*.

2. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bursa efek dan bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memahami karakter investasi di pasar modal Indonesia

... ..